**JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA**

**A. Pendahuluan**

Akuntansi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang memberikan pemahaman tentang proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan khusunya dibidang keuangan oleh para pihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam implementasinya, proses akuntansi harus berlandasarkan pada prinsip-prinsip yang berterima umum, artinya harus berpedoman kepada ketentuan dari badan/ lembaga yang berwenang dalam membuat pedoman tersebut. Pedoman akuntansi tersebut tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jika ada sesuatu hal yang berlum ada dalam pedoman tersebut, maka yang digunakan adalah berdasarkan kebiasaan, konvensi, tradisi dan praktik yang sehat segingga cukup banyak untuk diikuti (Suwardjono, 2002:20).

Proses akuntansi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan (Siregar, 2019: 2). Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo *(balance sheet)*, penyesuaian (*Adjustment*), menyusun neraca saldo disesuaikan, pembuatan kertas kerja/ neraca lajur. Neraca saldo merupakan infomasi dasar untuk menyusun laporan keuangan. Namun rekening yang terdapat dalam neraca saldo tidak seluruhnya menunjukkan keadaan yang sebenarnya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Jurnal penyesuaian dilakukan guna untuk memperjelas beberapa akun yang terdapat dalam neraca saldo sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan dilakukannya penyesuaian, perkiraan-perkiraan yang perlu dilakukan penyesuaian dan mekanisme dalam menyusun jurnal penyesuaian. Selanjutnya tulisan ini akan memberikan beberapa contoh yang memudahkan dalam pemahaman tentang jurnal penyesuaian.

**B. Definisi Jurnal Penyesuaian**

Jurnal Penyesuaian dilakukan setiap akhir periode guna untuk memperjelas keberadaan dari beberapa perkiraan yang tidak terlihat. Pembuatan penyesuaian umumnya berhubungan dengan penentuan laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan itu sendiri, sehingga penentuan laba yang tepat adalah merupakan salah satu fungsi akuntansi (Jusuf, 2005:174).

Pencatatan jurnal penyesuaian dilakukan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang benar-benar terjadi. Konsep dasar akuntansi yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian adalah:

1) Konsep akuntansi berbasis akrual (*acrual basis of accounting*).

Konsep akuntansi berbasis acrual, rekening pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada saat pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep pengukuran pendapatan merupakan konsep dimana beban dilaporkan pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait dengan beban itu. Misalnya gaji karyawan yang dilaporkan sebagai beban pada periode saat karyawan tersebut menyediakan jasa untuk pelanggan, pemberian jasa karyawan tersebut tidak harus sama waktunya dengan gaji yang dibayarkan kepada karyawan itu.

Konsep ini didukung prinsip pemadanan (matching principle) dalam akuntansi. Dengan dilakukannya matching (pemadanan) antara pendapatan dengan beban, maka laba bersih untuk peride tersebut harus dilaporkan dengan benar.

2) Konsep akuntansi berbasis kas *(cash basis of accounting)*

Pada prinsipnya Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) mengharuskan untuk menggunakan *acrual basis*, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan konsep akuntansi berbasis kas dalam praktiknya. *Cash Basis* dalam praktiknya melaporan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Misalnya, pendapatan dilaporkan ketika kas diterima dari pelanggan, sedangkan gaji baru dilaporkan disaat kas telah dikeluarkan untuk membayarnya kepada karyawan. Perusahaan yang berskala kecil umumnya menggunakan cash basis karena memiliki sedikit piutang dan utang, misal rumah makan, dokter, pengacara.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk melakukan proses pemutakhiran beberapa akun sebelum dilakukan proses penyusunan laporan keuangan sehingga akan memberikan informasi yang akurat. Tujuan dilakukan penyesuaian adalah:

a) Untuk memastikan agar setiap rekening rill khususnya aktiva dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode;

b) Untuk memastikan agar setiap rekening nominal khususnya rekening pendapatan dan beban menunjukkan keadaan yang seharusnya diakui dalam suatu pendapatan dan beban dari suatu periode ke periode yang lain.

**C. Pencatatan Jurnal Penyesuaian**

Penyesuaian dilakukan untuk mencerminkan akun yang sebenarnya sehingga memberikan informasi yang akurat. Penyesuaian dilakukan setiap akhir periode akuntansi. Akun yang biasanya dilakukan penyesuaian dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok akun yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas diawal (beban yang dibayar dimuka dan pendapatan yang diterima dimuka), kelompok akun yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas di belakang (pendapatan/ piutang pendapatan dan beban yang masih harus dibayar).

1. Beban-beban yang dibayar dimuka *(Prepaid expenses)*

Beban-beban yang dibayar dimuka dinamakan juga dengan beban yang ditangguhkan (deffered expenses). Beban dibayar dimuka adalah transaksi yang awalnya dicatat sebagai akun asset karena kas telah dibayarkan terlebih dahulu, padahal jasa atau barangnya belum digunakan atau diterima, artinya beban tersebut akan memberikan mafaat dimasa yang akan datang. Asset yang dicatat diawal transaksi tadi akan berubah menjadi beban setelah dipakai atau dimanfaatkan seiring dengan berlalunya waktu. Contoh akun beban-beban yang dibayar dimuka adalah sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka, bunga yang dibayar dimuka, dll. Pencatatan terhadap akun beban dibayar dimuka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pencatatan sebagai harta (pendekatan neraca) dan pencatatan sebagai beban (pendekatan laba-rugi).

Contoh:

Tanggal 1 Juli 2017, perusahaan A membayar sewa gedung untuk keperlukan kantor perusahaan selama 2 tahun sebesar Rp. 20.000.000,00.

Transaksi tersebut diatas, dapat dicatat dengan dua cara yaitu dicatat sebagai harta dan dicatat sebagai beban. Jika dicatat sebagai harta, maka jurnal umum yang akan dibuat pada tanggal 1 Juli 2017 adalah:

 *Sewa gedung dibayar dimuka.............Rp. 20.000.000,00*

 *Kas...............................................................................Rp. 20.000.000,00*

Jika dicatat sebagai beban (pendekatan laba-rugi), maka jurnalnya pada tanggal 1 Juli 2017 adalah:

 *Beban sewa gedung..............................Rp. 20.000.000,00*

 *Kas...............................................................................Rp. 20.000.000,00*

Transaksi tersebut pada akhir periode akan dilakukan penyesuaian, dan proses penyesuaiannya dilakukan berdasarkan proses pencatatannya disaat terjadinya transaksi. Jika transaksi tersebut pada tanggal 1 Juli 2017 dicatat sebagai harta (pendekatan neraca), maka akun yang terlihat dalam neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sewa gedung yang dibayar dimuka pada sebelah debit. Dalam melakukan proses penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2017, didasarkan pada analisis berikut:

Pertama, jatuh tempo sewa gedung tersebut adalah 2 tahun (1 Juli 2017 s.d 31 Juni 2019)

Kedua , Posisi pada saat melakukan penyesuaian adalah 31 Desember 2017, berarti gedung tersebut sudah digunakan dari tanggal 1 Juli s.d 31 Desember 2017

Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

 Beban 6 Bulan

1 Juli 2017 31 Desember 2017 31 Juni 2019

 Harta 18 Bulan

Pada posisi tanggal 31 Desember 2017, sewa gedung yang sudah terpakai (menjadi beban) adalah 6 bulan, dengan nilai 6/24 x Rp. 20.000.000,00 = Rp. 5.000.000,00. Jika pada jurnal umumnya dicatat sebagai harta (pendekatan neraca), maka pada jurnal penyesuaiannya, yang dicatat adalah yang sudah menjadi beban atau terpakai. Jurnal penyesuaiannya adalah:

 *Beban Sewa gedung.........................Rp. 5.000.000,00*

 *Sewa gedung dibayar dimuka............................Rp. 5.000.000,00*

Jika transaksi tersebut pada tanggal 1 Juli 2017 dicatat sebagai beban (pendekatan laba rugi), maka akun yang terlihat dalam neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2017 adalah beban sewa gedung pada sebelah debit. Pada posisi tanggal 31 Desember 2017, maka dilakukan penyesuaian. Yang dicatatkan dalam penyesuaiannya adalah yang belum digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2017 berarti yang sudah digunakan manfaat dari sewa gedung tersebut adalah 6 bulan, sedang 18 bulan lagi. Yang dicatat dalam penyesuaian dengan pendekatan laba-rugi adalah 18 bulan/ 24 bulan x Rp. 20.000.000,00 = Rp. 15.000.000,00. Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

*Sewa gedung dibayar dimuka........Rp. 15.000.000,00*

 *Beban sewa gedung.................................................Rp. 15.000.000,00*

Berdasarkan contoh diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Jika pada saat pembayaran belum dicatat dalam rekening sewa gedung dibayar di muka, maka penyesuaiannya : Rekening sewa gedung dibayar di muka di kredit sebesar yang sudah menjadi beban, dan rekening beban sewa gedung di debet dengan jumlah tadi;
2. Jika pada saat pembayaran dicatat dalam rekening beban sewa gedung, maka penyesuaiannya : Rekening beban sewa gedung dikredit sebesar yang belum menjadi beban, dan rekening sewa gedung dibayar dimuka di debet sejumlah itu.

2. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka dinamakan juga dengan pendapatan yang ditangguhkan. Pendapatan diterima dimuka adalah transaksi yang awalnya kejadiannya dicatat sebagai kewajiban tetapi akan menjadi pendapatan di masa yang akan datang. Terjadinya pendapatan karena perusahaan terlebih dahulu menerima pembayaran atas suatu pekerjaan namun pekerjaan tersebut belum dikerjakan.

Contoh:

Tanggal 1 Mei 2017 diterima sewa ruko untuk dua tahun sebesar Rp. 25.000.000,00.

Transaksi tersebut diatas dapat dicatat dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan neraca (dicatat sebagai kewajiban) dan pendekatan laba-rugi (dicatat sebagai pendapatan).

1. Jika dicatat sebagai kewajiban (pendekatan neraca), maka yang akan muncul dalam neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2017 adalah perkiraan sewa ruko diterima dimuka disebelah kredit. Jurnal yang akan dilakukan pada tanggal 1 Mei 2017 adalah:

*Kas .............................................Rp. 25.000.000,00*

 *Sewa ruko diterima dimuka ......................Rp. 25.000.000,00*

Selanjutnya pada akhir periode yaitu 31 Desember 2017, akan dilakukan jurnal penyesuaian atas transaksi tanggal 1 Mei 2017 tersebut. Diketahui bahwa periode sewa ruko tersebut adalah 2 tahun (1 Mei 2017 – 30 April 2017). Berarti jika pada posisi tanggal 31 Desember 2017, maka sewa ruko sudah digunakan oleh penyewa selama 8 bulan (1 Mei 2017- 31 Desember 2017 = 8 bulan), sedangkan 1 Januari 2018 – 30 April 2019 = 16 bulan lagi belum digunakan. Besarnya sewa ruko yang sudah digunakan oleh penyewa adalah 8 bulan/24 bulan x Rp. 25.000.000,00 = Rp. 8.333.333,00 (dibulatkan). Sedangkan yang belum digunakan penyewa adalah 16 bulan/24 bulan x Rp. 25.000.000,00 = Rp. 16.666.666,00 (dibulatkan).

Jika pada tanggal terjadinya transaksi dicatat sebagai kewajiban (pendekatan neraca), maka jurnal penyesuainnya yang akan dicatat berarti yang sudah menjadi haknya yang menyewakan yaitu 8 bulan sebesar Rp. 8.333.333,00. Maka jurnal penyesuaiannya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah :

*Sewa ruko dibayar dimuka..........Rp. 8.333.333,00*

 *Pendapatan sewa...........................................Rp. 8.333.333,00*

1. Jika pada tanggal transaksi dicatat sebagai pendapatan (pendekatan laba-rugi), maka jurnalnya pada tanggal 1 Mei 2017 adalah:

*Kas ................................................Rp. 25.000.000,00*

 *Pendapatan sewa ......................................Rp. 25.000.000,00*

Perkiraan yang akan muncul dalam neraca saldo pada akhir periode (31 Desember 2017) adalah pendapatan sewa disebelah kredit. Jurnal penyesuaian yang akan dilakukan pada tanggal 31 desember 2017 adalah periode yang belum digunakan oleh si penyewa yaitu 1 Januari 2018 s.d. 31 April 2019 = 16 bulan/24 bulan x Rp. 25.000.000,00 = Rp. 16.666.666,00. Maka jurnal penyesuaian yang dibuat adalah:

*Pendapatan sewa.............................Rp. 16.666.666,00*

 *Sewa ruko diterima dimuka........................Rp. 16.666.666,00*

3. Beban yang masih harus dibayar/ utang beban

Beban yang masih harus dibayar/ utang beban adalah beban yang sudah menjadi kewajiban perusahaan jika dilihat dari segi waktunya namun belum dicatat atau dilakukan pembayarannya. Contoh akun beban yang masih harus dibayar adalah gaji yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar, dll.

Contoh 1:

Dilakukan pembayaran terhadap gaji karyawan pada setiap tanggal 5 untuk setiap bulannya sebesar Rp. 5.000.000,00. Jika dilakukan pembayaran untuk bulan Desember 2017, maka pada akhir periode yaitu 31 Desember 2017 terdapat beban gaji karyawan yang dibebankan untuk periode akuntansi yang berjalan selama 6 Desember 2017 – 31 Desember 2017 yaitu 25 hari. Maka besarnya beban gaji yang terutang adalah 25/31 x Rp. 5.000.000,00 = 4.032.258,00 (dibulatkan). Jurnal penyesuaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah

 *Beban gaji karyawan.....................Rp. 4.032.258,00*

 *Utang gaji.............................................................Rp. 4.032.258,00*

Contoh 2:

Perusahaan A yang bergerak dibidang jasa menetapkan pembayaran gaji karyaran dengan sistem harian yaitu Rp. 80.000,00 per hari. Pembayaran gaji karyawan dilakukan dengan periode mingguan yaitu tiap hari Sabtu. Jika di umpakan pada hari Sabtu adalah tanggal 27 Desember 2017, maka tanggal itu merupakan pembayaran terakhir untuk bulan desember, artinya terdapat 3 hari lagi (29, 30, dan 31 Desember 2017) yang pembayarannya dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Januari 2018. Ini berarti sampai akhir periode akuntansi terdapat gaji yang belum di bayar selama 3 hari @ Rp. 80.000,00 = Rp. 240.000,00..

Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

*Beban gaji .........................................Rp. 240.000,00*

 *Utang gaji ................................................................Rp. 240.000,00*

4. Pendapatan yang masih harus diterima/ piutang pendapatan

Piutang pendapatan/ Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat atau diterima pembayarannya. Akun pendapatan yang masih harus diterima adalah bunga yang masih harus diterima (piutang bunga), sewa yang masih harus diterima (piutang sewa), dan sebagainya.

Contoh:

Pada tanggal 1 September 2017 perusahaan A menyimpan uang di Bank B sebesar, Rp. 5.000,000,00 dengan tingkat suku bunga 15 %. bunga simpanan akan di terima 6 bulan sekali yaitu tiap 1 Maret – 1 September. Ini berarti bunga 6 bulan pertama baru akan di terima tanggal 1 Maret 2018 sehingga sampai akhir periode akuntansi, terdapat bunga yang ditunda penerimaannya selama 4 bulan (1 September – 31 Desember 2017) yaitu 4 bulan /12 bulan x 15 % x Rp. 5.000.000,00 = Rp. 250.000,00.

Jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2017 adalah:

 *Piutang bunga......................................Rp. 250.000,00*

 *Pendapatan bunga...............................................Rp. 250.000,00*

5. Pemakaian Perlengkapan (supplies)

Perlengkapan adalah barang yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang habis terpakai dalam jangka waktu satu tahun. Pada akhir periode akuntansi harus dihitung berapa perlengkapan yang sudah terpakai dan berapa perlengkapan yang masih tersisa. Akun perlengkapan adalah perlengkapan toko, perlengkapan kantor, dll.

Contoh : Perkiraan perlengkapan di neraca saldo sebelah debit memperlihatkan jumlah Rp. 1.600.000,00. Setelah dihitung secara phisik jumlah perlengkapan pada tanggal 31 Desember teersisa Rp. 600.000,00. Ini berarti perlengkapan yang telah habis dipakai untuk kegiatan perusahaan selama periode berjalan adalah Rp. 1.000.000,00.

Jurnal Penyesuaian :

*Beban Perlengkapan...............................Rp. 1.000.000,00*

 *Perlengkapan ............................................................Rp. 1.00.000,00*

6. Penyusutan Aktiva Tetap *(depreciation)*.

Penyusutan aktiva tetap Penyusutan aktiva tetap adalah berkurangnya kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan manfaat ekonomis secara berangsur-angsur sejalan dengan perjalanan waktu. Akun aktiva tetap adalah peralatan kantor, peralatan toko, kendaraan, mesin, gedung, tanah, dan sebagainya.

Besarnya nilai penyusutan aktiva tetap dicatat sebagai beban penyusutan aktiva tetap (Debit), tetapi tidak langsung dicatat pada aktiva tetap yang bersangkutan karena aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya, akun yang dipakai adalah akumulasi penyusutan aktiva tetap (Kredit) yang merupakan akun kontra aktiva tetap tersebut.

Contoh:

Tanggal 31 Desember 2017 dalam neraca saldo terdapat perkiraan Gedung dengan saldo sebesar Rp. 500.000.000,00. Misalkan pada akhir periode akuntansi diputuskan untuk menyusutkan nilai gedung sebesar 10%, sehingga besarnya beban penyusutan gedung yang ditetapkan pada periode tersebut adalah 10 % x Rp. 500.000.000,00 sebesar Rp 50.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah:

*Beban penyusutan gedung..............Rp. 50.000.000,00*

 *Akumulasi penyusutan gedung..........................Rp. 50.000.000,00*